

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan bank umum syariah di Indonesia yang dipublikasikan secara bulanan. Periode data perbankan yang diambil dibatasi hanya selama 4 (empat) tahun terakhir, yaitu bulan Januari tahun 2006 sampai dengan bulan Desember tahun 2009.

##### B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder (dimana sumber data diperoleh peneliti secara tidak langsung) serta merupakan data kuantitatif (angka yang disajikan dalam pelaporan keuangan digunakan untuk menghitung nilai variable-variabel terkait dalam penelitian ini).

##### C. Tehnik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang *representative*. Kriteria sampel yang digunakan yaitu:

1. Perbankan syariah yang sudah berstatus BUS
2. Laporan keuangan dipublikasikan atau tertera pada [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

### 3. Laporan keuangan tahun 2006 sampai 2009

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah dengan cara mengkoleksi data dari populasi yang akan dituju. Data untuk penelitian diambil dari laporan keuangan bulanan BSM dan BSMI bulan Januari 2006 sampai dengan Desember 2009 diperoleh melalui internet.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### 1. Variable Dependen

###### a. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan jumlah dana yang disalurkan perbankan syariah kepada masyarakat dengan prinsip bagi hasil. Data mengenai jumlah pembiayaan mudharabah diperoleh dari laporan keuangan (neraca) yaitu jumlah pembiayaan mudharabah.

##### 2. Variabel Independen

###### a. Simpanan/DPK

Dana Pihak Ketiga didefinisikan sebagai total dana pihak ketiga yang dikelola perbankan syariah yang merupakan penjumlahan giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah. Data mengenai jumlah total dana pihak ketiga diperoleh dari data laporan keuangan

(neraca) yaitu penjumlahan dari giro wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Dalam penelitian ini dana pihak ketiga diukur dengan dana pihak ketiga (t-1).

b. Nisbah Bagi hasil

Penetapan nisbah bagi hasil pembiayaan ditentukan dengan mempertimbangkan referensi tingkat marjin keuntungan dan perkiraan tingkat keuntungan bisnis/proyek yang dibiayai. Data mengenai nisbah bagi hasil diperoleh dari Laporan Keuangan dalam bentuk pendapatan margin dan bagi hasil (t-1).

c. Inflasi

Inflasi adalah peningkatan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Data yang dihitung merupakan data bulanan dari tahun 2006-2009 periode t-1 (periode sebelumnya). Data inflasi diperoleh dari situs Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

## F. Uji Kualitas Data

Penelitian ini melibatkan lebih dari dua variable penelitian, untuk itu digunakan model linier regresi berganda sebagai teknik analisis data. Hasil yang valid dari teknik analisis regresi berganda akan terpenuhi jika asumsi klasik terpenuhi.

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2008). Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal karena uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini, untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak maka akan dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka itu berarti data berdistribusi normal.

Analisis grafik, pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2008):

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians yang ada tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogen.

Pengujian heteroskedastisitas digunakan dengan analisa Grafik Scatterplot, yang pada prinsipnya heteroskedastisitas dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada grafik Scatterplot tersebut. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Korelasi antara variabel-variabel bebas dapat diketahui dengan melihat nilai korelasi parsial antar variabel bebas, yaitu *condition index*  $> 20$ . Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan 0 (nol). Variabel yang menyebabkan multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai tolerance  $< 0,1$  atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $> 10$ .

Langkah-langkah pengujian Multikolinearitas:

Ho : Tidak ada multikolinearitas.

Ha : Ada multikolinearitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika TOL  $< 0,10$  atau VIF  $> 10$ , maka Ho ditolak (ada multikolinearitas).

- b. Jika  $TOL > 0,10$  atau  $VIF < 10$ , maka  $H_0$  gagal ditolak (tidak ada multikolinearitas).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan besaran Durbin – Watson. Menurut Santoso (2010) dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### G. Uji Hipotesa Dan Analisa Data

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi karena untuk melihat pengaruh tiga variabel independent yaitu dana pihak ketiga, bagi hasil dan inflasi terhadap satu variabel dependent yaitu pembiayaan

mudharabah. Penulis menggunakan bantuan software SPSS untuk mengolah data yang ada.

Model persamaan regresinya adalah:

$$P.MUDHAR_t = \alpha + \beta_1 DPK_{(t-1)} + \beta_2 BHS_{(t-1)} + \beta_3 INF_{(t-1)} + e$$

Dimana:

P.MUDHAR = Pembiayaan Mudharabah

DPK = Dana Pihak Ketiga

BHS = Bagi Hasil

INF = Inflasi

$\alpha$  = Konstanta

e = Kesalahan pengganggu

$\beta$  = Koefisien regresi

Transformasi dalam bentuk Logaritma Natural dilakukan untuk memperkecil nilai koefisien yang dihasilkan, karena adanya perbedaan satuan nilai antar variabel, dengan demikian model persamaan regresinya menjadi:

$$\ln\_PM_t = \alpha + \beta_1 \ln\_DPK_{(t-1)} + \beta_2 \ln\_BHS_{(t-1)} + \beta_3 \ln\_INF_{(t-1)} + e$$

Dimana:

$\ln\_PM$  = Pembiayaan Mudharabah



Ln\_DPK = Dana Pihak Ketiga

Ln\_BHS = Bagi Hasil

Ln\_INF = Inflasi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Pengganggu

Adapun uji yang dilakukan adalah:

#### 1. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial Hipotesis diterima adalah:

- Jika nilai Sig < Alpha 0, 05
- Jika koefisien regresi searah dengan hipotesis

#### 2. Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau

menyeluruh. Nilai Sig F < Alpha maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel X terhadap Y. Nilai alpha sebesar 5%.

### 3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.